



PENINGKATAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS XI DENGAN METODE PQ4R: *PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW* DAN TUTOR SEBAYA DI MA DARUL AMANAH BEDONO

Adhe Lia Anggreyani ^{a,1}, Ahmad Mustafidin, ^{b,2*}, Maskur ^{c,3}, Santi Ratnawati ^{d,4} Belina Hendri Saputri ^{e5}

^{**abcde} STAI Walisembilan Semarang

¹adheliaanggreyani05@gmail.com; ^{2*}rivafidin@gmail.com. ³maskur2106128401@gmail.com. ⁴santiratnawati004@gmail.com. ⁵Belinaputri123@gmail.com

*Correspondent Author

ARTICLE INFO

Article history

Received:
26-05-2025
Revised:
27-05-2025
Accepted:
28-05-2025

Keywords

PQ4R Method, Peer Tutors, Learning Outcomes

ABSTRACT

This classroom action research aimed to improve students' learning outcomes in the subject of Al-Qur'an Hadith among eleventh-grade students at MA Darul Amanah Bedono through the implementation of the PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) learning method in collaboration with peer tutoring. The initial condition showed that only 2 out of 7 students (28.57%) achieved the Minimum Mastery Criterion (KKM), while most students remained passive in conventional lecture-based and memorization-oriented learning activities. After applying the PQ4R method in Cycle I, the number of students who achieved mastery increased to 4 students (57.14%), with the class average score improving to 73.28. In Cycle II, the use of Chromebook-based digital learning media further enhanced the effectiveness of the learning process, resulting in 6 out of 7 students (85.71%) achieving the mastery level. The teacher and student observation scores also increased to 3.8 and 3.6, respectively. The findings indicate that the integration of the PQ4R method with peer tutoring effectively improved students' comprehension, participation, and learning motivation. Moreover, this collaborative approach provided practical benefits for teachers by fostering a more interactive, engaging, and meaningful learning environment in the Al-Qur'an Hadith classroom.

ABSTRAK

Artikel ini membahas secara mendalam konsep kebebasan belajar dalam sistem pendidikan Summerhill dan kebebasan berpikir dalam ajaran Islam melalui pendekatan komparatif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara kritis persamaan dan perbedaan antara kedua konsep tersebut dalam konteks filsafat pendidikan dan pembentukan karakter. Summerhill, yang digagas oleh A.S. Neill, menekankan kebebasan penuh bagi siswa dalam menentukan materi pelajaran, waktu belajar, dan keterlibatan sosial di lingkungan sekolah, dengan tujuan menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab personal melalui pengalaman langsung. Sebaliknya, dalam Islam, kebebasan berpikir dipandang sebagai hak asasi yang diberikan oleh Allah, namun tetap harus berada dalam koridor nilai moral, spiritual, dan etika yang diatur oleh wahyu Ilahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kedua konsep sama-sama mendorong kemandirian dan pertumbuhan pribadi, perbedaan mendasar terletak pada kerangka nilai yang melandasinya—Summerhill bersifat humanistik-liberal, sedangkan Islam bersifat teosentris dan normatif. Manfaat penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkaya wacana pendidikan modern dengan menawarkan perspektif integratif antara kebebasan belajar dan tanggung jawab spiritual, sehingga dapat menjadi landasan teoritis bagi pengembangan model pendidikan yang lebih seimbang dan humanis-religius di era Merdeka Belajar.

Kata Kunci: Metode PQ4R, Tutor Sebaya, Hasil Belajar.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran memiliki peranan sentral dalam keberhasilan penyampaian materi kepada peserta didik di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi (Ningrat & Suriani, 2025). Keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sebaliknya, ketika guru tidak memiliki variasi metode yang relevan, proses pembelajaran akan cenderung monoton, menyebabkan siswa kesulitan memahami materi (Syaharani dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan awal hasil pra-observasi di MA Darul Amanah Bedono yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits hanya mencapai 68, di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Selain itu, tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah, dengan hanya sekitar 35% siswa yang aktif bertanya atau menanggapi penjelasan guru. Kondisi ini memperkuat urgensi perlunya inovasi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran memiliki hubungan erat dengan efektivitas kegiatan belajar, termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Muhammad Yusuf dkk., 2024). Berbagai penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa metode konvensional masih mendominasi pembelajaran agama di sekolah-sekolah, terutama metode ceramah yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Misalnya, penelitian (Mukarramah & Nurfahimah, 2024) menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami materi karena guru masih berfokus pada metode ceramah tanpa dukungan media pembelajaran yang menarik. Akibatnya, pembelajaran Al-Qur'an Hadits belum mampu mencapai KKM yang diharapkan. Temuan serupa juga diungkapkan oleh (Masitoh, 2023), yang menyoroti rendahnya partisipasi siswa akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Hasil-hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pembelajaran agama masih membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman belajar siswa.

Selain itu, penelitian (Rahma, 2025) menambahkan bahwa banyak praktik pembelajaran agama Islam masih berorientasi pada hafalan semata tanpa memberi ruang bagi pengembangan pemahaman konseptual. Guru sering kali hanya berfokus pada ketepatan bacaan dan hafalan ayat, sementara makna dan konteks ayat kurang dieksplorasi melalui kegiatan diskusi atau refleksi kritis. Dengan dominasi metode ceramah dan pendekatan konvensional seperti ini, interaksi antara guru dan siswa menjadi terbatas. Hal ini berimplikasi pada menurunnya motivasi dan partisipasi aktif siswa, serta berdampak negatif terhadap hasil belajar. Data pra-observasi di MA Darul Amanah Bedono pun menunjukkan pola serupa: siswa cenderung pasif dan hanya menunggu instruksi guru, sementara kemampuan mereka dalam mengaitkan isi ayat dengan konteks kehidupan sehari-hari masih rendah. Berdasarkan fakta tersebut, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an.

Dalam konteks ini, penelitian yang akan dilakukan di MA Darul Amanah Bedono menawarkan pembaruan melalui penerapan metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect,

Recite, Review) yang dikolaborasikan dengan metode tutor sebaya. Pendekatan ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memahami teks Al-Qur'an melalui proses bertahap dan reflektif, sekaligus memperkuat interaksi sosial antar siswa melalui peran tutor sebaya. PQ4R dikenal efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi bacaan (Sugianto dkk., 2024), sementara tutor sebaya didasarkan pada teori belajar sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam zona perkembangan proksimal (ZPD). Integrasi kedua pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, menyenangkan, dan lebih bermakna bagi siswa.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki keunikan dalam penerapannya karena mengintegrasikan teknologi digital berbasis Chromebook dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini menjadikannya berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada metode konvensional tanpa dukungan teknologi. Melalui penggunaan Chromebook, siswa dapat mengakses sumber belajar digital seperti tafsir interaktif, video pembelajaran, dan kuis daring, yang secara tidak langsung meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif mereka. Integrasi ini didukung oleh teori konstruktivisme Piaget yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkenalkan inovasi metode pembelajaran, tetapi juga menjawab kebutuhan era digital dalam pendidikan Islam, di mana pembelajaran berbasis teknologi menjadi tuntutan zaman.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2019) menggunakan metode ceramah dan menemukan rendahnya pemahaman siswa; Khairuddin et al. (2022) meneliti model jigsaw dengan hasil partisipasi siswa meningkat namun tanpa dukungan digital; sedangkan Mukhafidhoh et al. (2024) menyoroti minimnya interaksi dalam pembelajaran hafalan. Sementara itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengombinasikan PQ4R dan tutor sebaya dalam konteks pembelajaran digital Al-Qur'an Hadits di jenjang MA, sehingga diharapkan mampu menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi teoritis dalam pengembangan model pembelajaran aktif berbasis konstruktivisme dan kontribusi praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di madrasah.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas XI MA Darul Amanah Bedono, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang. Menurut (Khaddafi dkk., 2025), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri melalui beberapa siklus yang meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Tujuan utama dari PTK ini adalah untuk mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods), yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali data melalui wawancara dan observasi terhadap aktivitas guru serta siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa melalui data nilai.

Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas menggunakan teknik korelasi Product Moment dengan rumus Pearson, guna memastikan setiap butir soal memiliki kesesuaian dengan indikator yang diukur. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus Cronbach Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen tes. ©Rumus N-Gain yang digunakan mengacu pada (Farid, 2023):

$$g = \frac{(S_{post} - S_{pre})}{(S_{maks} - S_{pre})}$$

Keterangan: S_{post} adalah skor rata-rata setelah tindakan, S_{pre} adalah skor rata-rata sebelum tindakan, dan S_{maks} adalah skor maksimum. Hasil perhitungan N-Gain kemudian dikategorikan ke dalam tiga klasifikasi: tinggi ($g > 0,7$), sedang ($0,3 \leq g \leq 0,7$), dan rendah ($g < 0,3$). Melalui tahapan analisis ini, diharapkan dapat diketahui secara empiris sejauh mana penerapan metode PQ4R yang dikolaborasikan dengan tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Menggunakan Metode PQ4R Kolaborasi dengan Metode Tutor Sebaya

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI MA Darul Amanah Bedono, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang. Berdasarkan hasil observasi pra-siklus pada 19–20 Maret 2025, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang antusias, pasif, dan mudah kehilangan fokus. Guru pengampu mata pelajaran, Ibu Naili Faizatur R., menyampaikan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 72. Dari tujuh siswa, hanya dua orang (28,57%) yang mencapai KKM, menunjukkan perlunya strategi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) yang dikolaborasikan dengan pendekatan tutor sebaya, dengan tujuan memperkuat pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadits.

Metode PQ4R secara teoritis berakar pada pendekatan pembelajaran kognitif yang dikembangkan oleh (Husain & Sumadi, 2024). Ia menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam mengolah informasi melalui tahapan memahami, mengorganisasi, dan merefleksikan makna materi yang dipelajari. Keenam tahapan PQ4R membantu siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami hubungan antar konsep serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan. Dalam penelitian ini, PQ4R diperkaya dengan metode tutor sebaya, di mana siswa yang lebih kompeten membantu teman-teman yang masih mengalami kesulitan. Pendekatan kolaboratif ini selaras dengan teori sosial Vygotsky tentang Zone of Proximal Development (ZPD), bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa berinteraksi dengan rekan sebaya yang lebih berpengalaman dalam lingkup perkembangan terdekatnya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi proses sosial yang mendorong terbangunnya makna secara bersama-sama.

Pada pelaksanaan Siklus I, materi pembelajaran yang dibahas adalah tema makanan halal dan baik berdasarkan Q.S. Al-Baqarah ayat 168–169. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing dipandu oleh seorang tutor sebaya yang telah mencapai KKM pada tahap pra-siklus. Tujuan pembagian kelompok ini adalah menciptakan suasana belajar kolaboratif di mana siswa dapat saling membantu memahami isi ayat. Meskipun awalnya terdapat resistansi karena beberapa siswa ingin tetap bersama teman dekatnya, peneliti berhasil mengatasi hal tersebut melalui pendekatan persuasif dan penjelasan manfaat kerja kelompok lintas teman. Proses pembelajaran mengikuti enam tahapan PQ4R secara berurutan. Tahap Preview dan Question berjalan baik; siswa mulai menunjukkan rasa ingin tahu, menyusun pertanyaan kritis, dan menghubungkan ayat dengan realitas sehari-hari.

Namun, kendala muncul pada tahap Read, karena keterbatasan sumber belajar membuat siswa kesulitan menemukan jawaban atas pertanyaan yang mereka rumuskan. Hal ini berdampak pada tahap Reflect dan Review, di mana pemahaman siswa belum mendalam dan tutor sebaya mengalami kesulitan menjelaskan konsep secara komprehensif. Walaupun demikian, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dibandingkan pra-siklus. Hasil tes formatif menunjukkan 4 dari 7 siswa (57,14%) mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 73,28. Observasi aktivitas guru mencapai nilai 3,0 dan siswa 2,8. Hasil ini menunjukkan dampak positif awal dari kolaborasi PQ4R dan tutor sebaya, meskipun perbaikan tetap diperlukan, terutama dalam hal penyediaan sumber belajar dan pembinaan peran tutor sebaya.

Dari perspektif teori ARCS Keller, peningkatan pada siklus pertama dapat dikaitkan dengan meningkatnya komponen Attention dan Relevance. Tahap Preview dan Question membangkitkan rasa ingin tahu siswa, menjadikan pembelajaran Al-Qur'an Hadits lebih menarik dan bermakna. Namun, komponen Confidence dan Satisfaction belum optimal karena keterbatasan media pembelajaran membuat siswa belum sepenuhnya yakin terhadap pemahamannya. Secara kognitif, metode PQ4R sudah mengaktifkan pengetahuan awal (prior knowledge), tetapi keterbatasan referensi menyebabkan proses elaborasi kurang maksimal. Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti merencanakan perbaikan berupa penyediaan media digital, pelatihan tutor sebaya, dan pengacakan ulang kelompok belajar untuk memperluas interaksi.

Siklus II dilaksanakan dengan menambahkan dua strategi utama. Pertama, peneliti menggunakan Chromebook sebagai media digital agar siswa dapat mengakses sumber-sumber daring seperti tafsir ayat, hadis, dan artikel keislaman yang relevan. Kedua, kelompok belajar diacak kembali untuk memperkaya dinamika kelas dan memperluas jangkauan interaksi sosial. Tutor sebaya tetap dipilih dari siswa yang tuntas pada siklus sebelumnya, namun diberikan pelatihan singkat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan dalam kelompok. Materi pembelajaran masih berkaitan dengan tema makanan halal dan baik, tetapi ditinjau dari hadis riwayat Abu Dawud agar siswa memahami keterpaduan antara ayat Al-Qur'an dan hadis.

Pelaksanaan Siklus II menunjukkan perubahan signifikan dari segi proses dan hasil. Dengan dukungan Chromebook, siswa menjadi lebih aktif dalam tahap Read dan Reflect karena mereka dapat mengakses penjelasan dan tafsir dari berbagai sumber. Tutor sebaya berperan lebih efektif dalam menjelaskan materi dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Pada tahap Review, siswa melakukan presentasi kelompok yang menumbuhkan rasa percaya diri dan melatih kemampuan berbicara di depan umum. Kegiatan ini memperkuat pemahaman melalui elaborasi sosial, sesuai dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial yang bermakna.

Evaluasi formatif menunjukkan hasil yang menggembirakan: 6 dari 7 siswa (85,71%) mencapai KKM, dengan peningkatan rata-rata kelas yang signifikan. Observasi aktivitas guru meningkat menjadi 3,8 dan aktivitas siswa 3,6. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap isi kandungan hadis dan ayat Al-Qur'an, serta mampu menjelaskan maknanya secara logis. Sikap positif terhadap pembelajaran juga meningkat, terlihat dari semangat, kerja sama, dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Penggunaan media digital meningkatkan Confidence dan Satisfaction siswa sesuai dengan model ARCS, karena mereka merasa mampu belajar secara mandiri dan puas dengan hasil yang dicapai.

Perubahan perilaku belajar siswa dari pra-siklus hingga Siklus II sangat nyata. Siswa yang sebelumnya pasif kini aktif bertanya, berdiskusi, dan membuat kesimpulan sendiri. Tutor sebaya menjadi penggerak utama dalam membangun rasa percaya diri dan memperkuat solidaritas antar siswa. Interaksi antarsesama mendorong terbentuknya pembelajaran bermakna sebagaimana dijelaskan oleh Vygotsky. Dalam

konteks ini, pembelajaran bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga proses negosiasi makna yang melibatkan pemahaman bersama.

Efektivitas metode PQ4R dalam konteks ini dapat dijelaskan dengan teori pembelajaran kognitif Mayer. Melalui tahapan *selecting*, *organizing*, dan *integrating* informasi, siswa aktif membangun makna dan memperkuat struktur pengetahuan. Tahapan PQ4R membantu mereka menyeleksi informasi penting (*Preview*), menyusun pertanyaan kritis (*Question*), mengorganisasi informasi baru (*Read* dan *Reflect*), serta mengintegrasikannya melalui kegiatan *Recite* dan *Review*. Proses ini memperkuat memori jangka panjang, meningkatkan pemahaman, dan mendorong kemampuan berpikir reflektif.

Dari perspektif motivasi, keberhasilan PQ4R kolaboratif dijelaskan melalui model ARCS Keller. Tahap awal membangkitkan *Attention* melalui pertanyaan kritis, diikuti *Relevance* karena siswa merasakan hubungan antara materi dengan kehidupan nyata. Dengan dukungan tutor sebaya, *Confidence* meningkat karena siswa merasa lebih nyaman belajar bersama teman sejawat. Pada tahap akhir, kegiatan presentasi dan umpan balik memberikan *Satisfaction* melalui rasa pencapaian atas hasil belajar yang nyata. Kolaborasi antara motivasi, interaksi sosial, dan keterlibatan kognitif menjadikan PQ4R efektif dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Refleksi Siklus I menyoroti beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber belajar, kurang optimalnya peran tutor sebaya, serta keaktifan siswa yang masih rendah. Upaya perbaikan difokuskan pada penyediaan media digital dan pelatihan tutor sebaya agar lebih komunikatif. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hasil, namun belum merata. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan belum sepenuhnya mendorong eksplorasi mandiri. Hasil refleksi ini menjadi pijakan utama dalam merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Refleksi Siklus II menunjukkan bahwa tindakan perbaikan tersebut berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran. Chromebook memperluas akses terhadap sumber informasi, meningkatkan kemandirian belajar, dan memperkuat literasi digital siswa. Pengacakan ulang kelompok menumbuhkan interaksi sosial baru yang lebih dinamis dan kolaboratif. Tutor sebaya berperan lebih aktif sebagai fasilitator yang tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif dan kritis. Evaluasi akhir menunjukkan peningkatan prestasi, partisipasi, dan motivasi belajar yang konsisten. Hal ini membuktikan keberhasilan integrasi PQ4R, tutor sebaya, dan media digital dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, bermakna, dan kontekstual.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya tercermin dari nilai, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar dan suasana kelas. Dari kondisi pasif dan monoton pada pra-siklus, suasana kelas berkembang menjadi aktif, dinamis, dan penuh diskusi pada Siklus II. Peran tutor sebaya terbukti efektif dalam menumbuhkan solidaritas dan semangat kolaboratif. Dengan demikian, keberhasilan metode PQ4R kolaboratif bukan hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membentuk karakter belajar yang mandiri, kooperatif, dan reflektif sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

2. Analisis Peningkatan Penggunaan Metode PQ4R yang Dikolaborasikan dengan Tutor Sebaya dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa. Pada pra-siklus, hanya dua dari tujuh siswa (28,57%) yang mencapai KKM, sedangkan lima siswa lainnya belum tuntas dan masih mengalami kesulitan memahami materi. Pada Siklus I, setelah penerapan PQ4R dan tutor sebaya, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi empat orang (57,14%). Aktivitas siswa juga mulai meningkat, meskipun masih terdapat kendala pada tahap *Read* dan *Review* karena

keterbatasan sumber belajar. Pada Siklus II, setelah penambahan media Chromebook dan pengacakan ulang kelompok belajar, hasil belajar meningkat signifikan: enam dari tujuh siswa (85,71%) mencapai KKM. Nilai observasi aktivitas guru meningkat menjadi 3,8 dan siswa 3,6.

Peningkatan hasil belajar ini erat kaitannya dengan perubahan perilaku belajar siswa, kondisi kelas, dan intensitas interaksi antar tutor sebaya. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil pemikiran mereka. Suasana kelas berubah dari pasif menjadi partisipatif, di mana setiap siswa memiliki peran dalam proses pembelajaran. Tutor sebaya membantu membangun suasana belajar yang mendukung, mendorong siswa lain untuk berani menyampaikan pendapat dan memahami konsep secara bersama. Interaksi ini memperkuat fungsi sosial pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky, bahwa pengetahuan terbentuk melalui proses dialogis dan kolaboratif antarindividu dalam lingkup sosialnya.

Secara teoritis, efektivitas metode PQ4R dalam konteks ini dapat dijelaskan melalui teori kognitif (Hasanah dkk., 2025). Siswa belajar lebih efektif ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses kognitif—memilih informasi relevan, mengorganisasikannya dalam struktur pengetahuan, dan mengintegrasikannya dengan pemahaman yang telah dimiliki. Dalam PQ4R, tahapan Question dan Reflect berperan penting dalam memperkuat pemahaman konseptual serta mendorong berpikir kritis. Tutor sebaya bertindak sebagai fasilitator yang membantu rekan kelompok dalam proses konstruksi pengetahuan tersebut.

Dari aspek motivasi, teori ARCS Keller menjelaskan mengapa PQ4R kolaboratif berhasil meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Model ini menekankan empat komponen: Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction. Melalui aktivitas bertanya dan berdiskusi, perhatian siswa terfokus pada materi (Attention); ketika materi dikaitkan dengan kehidupan nyata, muncul rasa relevansi (Relevance). Dengan bantuan tutor sebaya, siswa merasa lebih percaya diri untuk belajar (Confidence), dan ketika berhasil memahami serta mempresentasikan hasilnya, timbul rasa puas (Satisfaction). Keempat aspek ini bekerja sinergis untuk membangun motivasi belajar yang kuat dan berkelanjutan.

Secara reflektif, penerapan metode PQ4R yang dikolaborasikan dengan tutor sebaya memberikan dampak nyata terhadap peningkatan prestasi, partisipasi, dan motivasi belajar siswa. Selain meningkatkan hasil akademik, pendekatan ini membentuk kebiasaan belajar aktif, kolaboratif, dan mandiri. Dengan dukungan teori Mayer, Vygotsky, dan Keller, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan strategi kognitif, sosial, dan motivasional mampu menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dan bermakna bagi siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XI MA Darul Amanah Bedono, dapat disimpulkan secara eksplisit bahwa penerapan metode pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) yang dikolaborasikan dengan metode tutor sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Peningkatan hasil belajar tampak signifikan dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Pada pra-siklus, hanya 2 dari 7 siswa (28,57%) yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menunjukkan rendahnya pemahaman dan partisipasi siswa ketika pembelajaran masih berpusat pada metode ceramah konvensional. Setelah diterapkannya metode PQ4R pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 4 siswa (57,14%), dengan nilai rata-rata kelas 73,28 dan peningkatan aktivitas pembelajaran yang tercermin dari nilai observasi guru 3,0 dan siswa 2,8. Meskipun belum optimal, hasil ini menunjukkan adanya perkembangan positif terhadap keterlibatan dan motivasi siswa.

Selanjutnya, pada siklus II terjadi lonjakan pencapaian hasil belajar yang signifikan, di mana 6 dari 7 siswa (85,71%) berhasil mencapai KKM dengan peningkatan nilai rata-rata kelas serta aktivitas guru 3,8 dan siswa 3,6. Peningkatan persentase ketuntasan sebesar 57,14% dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan bahwa kolaborasi antara PQ4R dan tutor sebaya mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna. Secara keseluruhan, metode ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga memperkuat motivasi dan partisipasi belajar siswa. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar penelitian serupa diterapkan pada jenjang pendidikan lain, seperti SMP atau SMA, dengan sampel yang lebih besar untuk memperoleh validitas eksternal yang lebih kuat. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel motivasi belajar atau faktor afektif lainnya guna mengkaji lebih dalam pengaruh metode PQ4R kolaboratif terhadap aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Daftar Pustaka

- Farid, M. (2023). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD). *Lontar Physics Today*, 2(3), 117–126. <https://doi.org/10.26877/lpt.v2i3.18115>
- Hasanah, M. N. A., Ruswanto, R., Azizah, N., Sada, H. J., & Yusnita, E. (2025). The PQ4R Learning Model (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review): Measuring Its Effectiveness on Students' Learning Outcomes. *Journal of Educational Sciences*, 9(3), 1717–1730. <https://doi.org/10.31258/jes.9.3.p.1717-1730>
- Husain, M. F., & Sumadi, C. D. (2024). Pengaruh Metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (Pq4r) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Dinoyo. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(2). <https://doi.org/10.62281/v2i2.192>
- Khaddafi, M., Panjaitan, S. P., Siagian, A., & Panjaitan, H. (2025). Analisis Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Dalam Peningkatan Praktik Pembelajaran. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 8613–8620.
- Masitoh, N. A. (2023). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas VII C MTS Miftahussalam Kambang Ponorogo [Diploma, IAIN Ponorogo]. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/24098/>
- Muhammad Yusuf, Andi Marauleng, Islamiah Syam, Siti Masita, & Marsuanti Marzuki. (2024). Efektivitas Ragam Metode Dalam Pembelajaran PAI. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 129–142. <https://doi.org/10.71242/w9qyak28>
- Mukarramah, A. N., & Nurfahimah. (2024). Penerapan Metode Konvensional Dan Inovatif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sekolah Menengah Atas. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 231–240. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5276>
- Ninggrat, A. A., & Suriani, A. (2025). Utilization Of Direct Instruction Learning Model Based On Lecture And Question And Answer Methods In Class V SDN 06 Padang Besi. *Jurnal Pendidikan Sekolah*, 3(1). <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jps/article/view/9647>
- Rahma, C. D. (2025). Pendidikan Karakter Dalam Pai Yang Terpinggirkan Oleh Fokus Pada Hafalan. *AN-NUR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 142–153.

-
- Sugianto, N. I. F., Sutri, S., & Suprihatin, D. (2024). Pengaruh Model PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Berbasis Media Koran Digital dalam Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 876–887. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.575>
- Syahrani, E. R., Cahyaningrum, S. N., & Putri, N. N. E. (2024). Literature Review: Efektivitas Metode Pembelajaran Tanya Jawab dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.296>